

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obat merupakan substansi atau kombinasi dari beberapa bahan, termasuk produk biologis yang dimanfaatkan untuk mempengaruhi atau memeriksa sistem fisiologis atau kondisi penyakit dalam usaha menetapkan diagnosis, mencegah, menyembuhkan, memulihkan, meningkatkan kesehatan, dan sebagai alat kontrasepsi untuk manusia (BPOM RI, 2024).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa obat mencakup produk biologi yang dimanfaatkan untuk menetapkan diagnosis, mencegah, menyembuhkan, dan meningkatkan kesehatan manusia. Secara umum, obat berperan penting dalam mengurangi rasa sakit serta mencegah dan mengobati berbagai penyakit, sehingga keberadaannya sangat diperlukan dalam menunjang derajat kesehatan masyarakat (Desale *et al.*, 2021).

Penggunaan obat memiliki hubungan yang sangat erat dengan pengobatan penyakit, karena obat digunakan untuk menyembuhkan penyakit, mencegah terjadinya penyakit, mengidentifikasi jenis penyakit, serta menjaga kesehatan. Akses terhadap obat, terutama obat-obatan yang penting, adalah kebutuhan bagi layanan kesehatan baik dari pemerintah, masyarakat, serta sektor swasta (Yuliana *et al.*, 2024).

Dengan semakin meningkatnya peran obat dalam layanan kesehatan, akses terhadap obat yang berkualitas dan terjangkau menjadi fokus utama,

salah satunya melalui penggunaan obat generik. Obat Generik adalah Produk farmasi yang memiliki nama sesuai dengan Nama *Nonproprietary Internasional* yang sudah dimodifikasi dan ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia, atau nama yang ditentukan dalam program kesehatan di tingkat nasional (BPOM RI, 2024).

Menurut buku Obat-Obat Penting, obat generik adalah terapeutik ekivalen dengan produk patennya (*brand drug product*) dan mengandung zat aktif dalam kadar dan dalam sediaan yang sama (mis.tablet, sirup, injeksi). Tetapi yang mutlak adalah *bioekivalensinya* pun harus identik, yaitu memiliki kecepatan dan kadar absorpsi yang sama oleh tubuh dengan tujuan memberikan respons klinis yang sama dengan obat patennya. Kualitas dari obat generik inilah yang perlu dipertahankan dengan ketat, disamping harganya yang jauh lebih murah (Tjay dan Rahardja, 2015).

Namun, pada kenyataannya, keberadaan obat generik di masyarakat tidak terlepas dari berbagai pandangan dan pemahaman yang berkembang di antara tenaga medis maupun pasien. Obat generik sering kali dianggap remeh oleh sebagian masyarakat. Akar permasalahan ini adalah baik dokter maupun pasien, masih berpikir bahwa obat Generik merupakan obat yang terjangkau namun rendah kualitas. Ini menunjukkan bahwa masih diperlukan edukasi dan sosialisasi lebih lanjut mengenai obat generik (Yusuf, 2016).

Peningkatan edukasi dan sosialisasi telah dilakukan di rumah sakit dan puskesmas terlihat adanya peningkatan penggunaan obat generik di fasilitas kesehatan yang dikelola pemerintah, dengan rata-rata penggunaan di rumah

sakit mencapai 66,45% dan di puskesmas antara 93,69-100% (Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan pada tahun 2013), Namun, dalam penelitian pada tahun 2022 tingkat penggunaan obat generik oleh masyarakat masih tergolong rendah yaitu hanya 31,9% (Puspita & Rissa, 2022). Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 juga menunjukkan bahwa hanya sekitar 31,9% rumah tangga yang mengetahui atau pernah mendengar tentang obat generik, dan dari jumlah tersebut, sebagian besar (85,9%) tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang obat generik.

Meski demikian, peningkatan penggunaan obat generik di fasilitas kesehatan belum sepenuhnya mencerminkan tingkat pemanfaatan obat generik oleh masyarakat secara umum. Menurut (Handayani *et al.*,) 2010 rendahnya tingkat penggunaan obat generik di kalangan masyarakat disebabkan oleh pandangan negatif yang dimiliki oleh sebagian besar orang terhadap obat tersebut. Masalah ini berkaitan dengan sikap tenaga kesehatan, termasuk dokter dan pasien, yang menganggap obat generik sebagai produk murah yang tidak berkualitas. Persepsi keliru mengenai obat generik mencerminkan kurangnya edukasi serta pemahaman di kalangan masyarakat, membuat mereka cenderung mempercayakan pengobatan penyakit kepada dokter tanpa mempertanyakan jenis obat yang mereka terima (Budiwati, 2023).

Kurangnya pengetahuan dan persepsi yang keliru ini juga berkontribusi terhadap wawasan masyarakat di RT 007 RW 002 Desa Penfui Timur tentang obat generik. Pemahaman warga di RT 007 RW 002 mengenai obat generik

sangat berbeda-beda, di mana beberapa di antara mereka masih belum mengetahui tentang obat generik, sementara yang lain sudah memiliki pemahaman yang cukup baik terkait hal tersebut.

Situasi ini menggambarkan pentingnya penelitian mendalam berkaitan dengan pemahaman masyarakat tentang obat generik. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, peneliti berencana untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan masyarakat tentang obat generik di RT 007 RW 002 desa Penfui Timur, kecamatan Kupang Tengah kabupaten Kupang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat RT 007 RW 002 Desa Penfui Timur, kecamatan Kupang Tengah, kabupaten Kupang terhadap obat generik?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui persentase pengetahuan masyarakat kelurahan Penfui Timur RT 007 RW 002 tentang obat generik

2. Tujuan khusus

Mendapatkan data dan menghitung persentase pengetahuan masyarakat RT 007 RW 002 kelurahan Penfui Timur tentang obat generik yang meliputi pengetahuan tentang obat generik, perbedaan obat generik dan obat bermerek, efektivitas dan kualitas obat generik, harga obat generik, ketersediaan dan penggunaan obat generik.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari Program Studi Farmasi di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kupang, serta meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai obat generik.

2. Bagi insitusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya dan untuk menambah bahan pustaka di Prodi Farmasi Kemenkes Poltekes Kupang.

3. Bagi masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai obat generik sebagai alternatif terapi yang bermutu, aman dan terjangkau.